



Window of Public Health  
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3115>

# FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN COVID-19

<sup>K</sup>Andi Vira Aulia<sup>1</sup>, Andi Rizki Amelia<sup>2</sup>, Wardiah Hamzah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [viraaulia123@gmail.com](mailto:viraaulia123@gmail.com)

[viraaulia123@gmail.com](mailto:viraaulia123@gmail.com)<sup>1</sup>, [andirezki.amelia@umi.ac.id](mailto:andirezki.amelia@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [wardiah.hamzah@gmail.com](mailto:wardiah.hamzah@gmail.com)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona dan menjadi masalah kesehatan dunia saat ini dan jumlah kasus baru di Indonesia setiap harinya masih ditemukan dengan angka yang fluktuatif. Kelurahan Macanang merupakan salah satu kelurahan yang memiliki peningkatan kasus COVID-19 yang tinggi dibandingkan dengan kelurahan lainnya yang berada di Kabupaten Bone. Pengetahuan tentang COVID-19 ini sangat penting dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat mampu untuk mengambil keputusan dalam berperilaku yang tepat dalam rangka memutus rantai penularan COVID-19. Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19 pada masyarakat Kelurahan Macanang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Cross-Sectional Study* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan dengan perilaku masyarakat terhadap COVID-19. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah 9629 dan sampel berjumlah 384 responden yang diambil dengan teknik *Accidental Sampling* dengan menggunakan kuesioner kepada masyarakat Kelurahan Macanang Kabupaten Bone dengan lama penelitian selama 1 bulan. Analisis data yang digunakan yaitu Univariat dan Bivariat dengan Uji *Chi-Square*. Hasil penelitian yang diperoleh ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat ( $p=0,000$ ), ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku masyarakat ( $p=0,000$ ), tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku masyarakat ( $p=0,438$ ), dan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19 ( $p=0,931$ ). Adapun saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah diharapkan setiap individu perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai protokol kesehatan Covid-19 dan pemerintah diharapkan lebih merata dalam memberikan edukasi mengenai protokol kesehatan Covid-19 kepada masyarakat.

Kata kunci: Pengetahuan; perilaku; protokol kesehatan; covid-19.

### PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas  
Kesehatan Masyarakat UMI

### Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email: [jurnal.woph@umac.id](mailto:jurnal.woph@umac.id)

### Article history :

Received 7 September 2021

Received in revised form 1 Oktober 2021

Accepted 18 Desember 2021

Available online 26 Februari 2022

licensed by [Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*COVID-19 is a disease caused by the corona virus and is a world health problem today and the number of new cases in Indonesia every day is still found with fluctuating numbers. Macanang Village is one of the villages that has a high increase in COVID-19 cases compared to other villages in Bone Regency. This knowledge about COVID-19 is very important for the community so that people are able to make decisions in appropriate behavior in order to break the chain of transmission of COVID-19. This study was conducted to analyze factors related to community behavior towards the COVID-19 health protocol in the Macanang Village community. This type of research is a quantitative study with a cross-sectional study design that aims to determine the relationship between the education level, knowledge, occupation and income and the community behavior towards the COVID-19 health protocol. The population taken in this study is 9629 and A sample of 384 respondents was taken using the Accidental Sampling technique using a questionnaire to the people of Macanang Village, Bone Regency. Analysis of the data used is univariate and bivariate with Chi-Square Test. The results obtained that there is a correlation between knowledge and people's behavior ( $p= 0.000$ ), there is a relationship between income and community behavior ( $p= 0.000$ ), there is no relationship between education level and community behavior ( $p= 0.438$ ), and there is no relationship between work with people's behavior towards the COVID-19 health protocol ( $p= 0.931$ ). The advice that can be conveyed in this research is that it is hoped that it is hoped that every individual needs to have sufficient knowledge about the COVID-19 health protocol and the government is expected to be more equitable in providing education about the COVID-19 health protocol to the public.*

*Keywords : Knowledge; behavior; health protocol; covid-19.*

---

**PENDAHULUAN**

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat virus corona. *Corona Virus Disease – 19* atau yang lebih populer dengan istilah COVID-19 telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization* ) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai Kasus Kluster Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020.<sup>1</sup>

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang menyerang saluran pernafasan. Covid-19 menjadi masalah kesehatan Dunia pada awal tahun 2020. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 adanya Kasus Kluster Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel Corona virus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID-19).<sup>2</sup>

Peningkatan kasus COVID-19 yang terjadi di masyarakat didukung oleh proses penyebaran virus yang cepat, baik dari hewan ke manusia ataupun antara manusia. Penularan virus SARS-CoV-2 dari hewan ke manusia utamanya disebabkan oleh konsumsi hewan yang terinfeksi virus tersebut sebagai sumber makanan manusia, utamanya hewan keleawar. Proses penularan COVID-19 kepada manusia harus diperantarai oleh reservoir kunci yaitu *alphacoronavirus* dan *betacoronavirus* yang memiliki kemampuan menginfeksi manusia. Kontak yang erat dengan pasien terinfeksi COVID-19 akan mempermudah proses penularan COVID-19 antara manusia. Proses penularan COVID-19 disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain di dekatnya yang tidak terinfeksi COVID-19 melalui hidung ataupun mulut. Droplet selanjutnya masuk menembus paru-paru dan proses infeksi pada manusia yang sehat berlanjut. COVID-19 menjadi perhatian penting pada

bidang medis, bukan hanya karena penyebarannya yang cepat dan berpotensi menyebabkan kolaps sistem kesehatan, tetapi juga karena beragamnya manifestasi klinis pada pasien.<sup>3</sup>

Pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas sedangkan Pandemi sebagai pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit corona virus 2019 di seluruh dunia dan pada bulan Desember 2020, angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Secara global kasus COVID-19 sebanyak 76.581.653 kasus dengan 53.715.038 kasus sembuh dan 1.831.703 kasus kematian.<sup>4</sup>

Di Indonesia, penambahan jumlah kasus terkonfirmasi terus meningkat, dimana pada Bulan Desember masih berada pada angka 743.198 kasus dengan 611.097 orang sembuh dan 22.138 orang meninggal dunia, akan tetapi hingga 8 Januari 2021 kasus bertambah cukup signifikan menjadi berjumlah 808.304 kasus dengan jumlah kasus yang sembuh sebanyak 667.446 sembuh dan jumlah kasus kematian sebanyak 23.753 kematian.<sup>5</sup>

Provinsi Sulawesi Selatan, terdapat penambahan jumlah kasus pada bulan Desember masih berada pada angka 26.861 kasus dengan 21.349 sembuh dan 564 orang meninggal dunia. Akan tetapi hingga 8 Januari kasus bertambah cukup signifikan menjadi 34.760 kasus dengan jumlah sembuh sebanyak 30.687 sembuh dan kematian sebanyak 634 kematian.<sup>6</sup>

Salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang masuk dalam kategori zona merah terdampak COVID-19 yaitu Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil data dari RSUD Tenriawaru Bone, terlihat adanya penambahan jumlah kasus pada bulan Desember cukup signifikan dengan jumlah 708 kasus dimana jumlah sembuh sebanyak 523 dan kematian sebanyak 14 kematian. Dari data tersebut diketahui bahwa Kelurahan Macanang merupakan kelurahan yang memiliki jumlah kasus tertinggi dengan jumlah 127 kasus dimana jumlah sembuh sebanyak 76 dan kematian sebanyak 11 kematian.

Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan mematuhi protokol kesehatan agar dapat memutus mata rantai penyebaran COVID-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik.<sup>7</sup>

Demi memperkuat pedoman bagaimana masyarakat dalam situasi *new normal life* ini, Kementerian Kesehatan menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian COVID-19. Segala hal terkait bagaimana semestinya masyarakat bertindak di tempat umum dalam situasi *new normal life* diatur dalam aturan ini.<sup>8</sup>

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Perilaku merupakan suatu tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan. Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat

pengetahuan.<sup>9</sup>

Pada kasus pandemi COVID-19 di Kabupaten Bone, perilaku masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan COVID-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19. Pada penelitian ini, akan dianalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19 di Kelurahan Macanang, Kabupaten Bone.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross-Sectional Study* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan dengan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Macanang, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan yang dilakukan pada bulan Maret 2021. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan. Populasi dalam penelitian ini adalah 9629 dan sampel berjumlah 384 yang ditentukan sesuai perhitungan besar menggunakan rumus slovin dan menggunakan teknik Accidental Sampling dalam pengambilan sampel. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara langsung terhadap responden menggunakan kuesioner, di analisis secara univariat dan bivariat dengan Uji *Chi-Square* serta disajikan dalam bentuk tabel disertai dengan narasi untuk membahas hasil penelitian.

## HASIL

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Umur		
<21 Tahun	17	4.4
21-30 Tahun	247	64.3
31-40 Tahun	89	23.2
41-50 Tahun	28	7.3
>50 Tahun	3	0.8
<b>Total</b>	<b>384</b>	<b>100</b>
Jenis Kelamin		
Laki-laki	194	50.5
Perempuan	190	49.5
<b>Total</b>	<b>384</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berada pada kelompok umur 21-30 tahun sebanyak 247 orang (64.3%). Sedangkan yang paling sedikit berada pada kelompok umur >50 tahun sebanyak 3 orang (0.8%).

Berdasarkan tabel mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 194 orang (50.5%) sedangkan responden perempuan sebanyak 190 orang (49.5%).

Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang saat ini sudah dan/atau sedang dijalani oleh responden. Berdasarkan hasil penelitian distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tingkat Pendidikan		
Rendah	35	9.1
Tinggi	349	90.9
<b>Total</b>	<b>384</b>	<b>100</b>
Tingkat Pengetahuan		
Kurang	219	57
Cukup	165	43
<b>Total</b>	<b>384</b>	<b>100</b>
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	119	31
Bekerja	265	69
<b>Total</b>	<b>384</b>	<b>100</b>
Pendapatan		
Tidak memiliki pendapatan	95	24.7
Rendah	154	40.1
Tinggi	135	35.2
<b>Total</b>	<b>384</b>	<b>100</b>
Perilaku Masyarakat		
Kurang	53	13.8
Cukup	331	86.2
<b>Total</b>	<b>384</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan tinggi, yaitu sebanyak 349 orang (90.9%), sedangkan sisanya sebanyak 35 orang (9.1%) yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang protokol kesehatan COVID-19 masih kurang sebanyak 219 responden (57%) belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang protokol kesehatan COVID-19. Sedangkan yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 165 responden (43%).

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 384 responden, sebanyak 265 responden (69%) memiliki pekerjaan. Sedangkan selebihnya sebanyak 119 responden (31%) tidak memiliki pekerjaan.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 384 responden tingkat pendapatan tinggi sebanyak 135 responden (35.2%), responden berpendapatan rendah sebanyak 154 responden (40.1%) dan tidak memiliki pendapatan sebanyak 95 responden (24.7%).

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 384 responden sebanyak 331 responden (86.2%) yang memiliki perilaku yang cukup tentang protokol kesehatan COVID-19. Sedangkan yang memiliki perilaku yang kurang sebanyak 53 responden (13.8%).

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Perilaku Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19						Value
	Kurang		Cukup		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tingkat Pendidikan							
Rendah	5	14,3	30	85,7	35	100	0,931
Tinggi	48	13,8	301	86,2	349	100	
Total	53	13,8	331	86,2	384	100	
Pengetahuan							
Kurang	45	20,5	174	79,5	219	100	0,000
Cukup	8	4,8	157	95,2	165	100	
Total	53	13,8	331	86,2	384	100	
Pekerjaan							
Tidak bekerja	14	11,8	105	88,2	119	100	0,438
Bekerja	39	14,7	226	85,3	265	100	
Total	53	13,8	331	86,2	384	100	
Pendapatan							
Tidak memiliki pendapatan	2	2,1	93	97,9	95	100	0,000
Rendah	44	28,6	110	71,4	154	100	
Tinggi	7	5,2	128	94,8	135	100	
Total	53	13,8	331	86,2	384	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah ada sebanyak 5 responden (14.3%) yang memiliki perilaku kurang terhadap protokol kesehatan COVID-19. Sedangkan responden yang berpendidikan rendah dan memiliki perilaku cukup sebanyak 30 responden (85.7%). Selanjutnya dari 349 responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi ada 48 responden (13.8%) yang memiliki perilaku kurang terhadap protokol kesehatan COVID-19. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan memiliki perilaku cukup ada sebanyak 301 responden (86.2%).

Hasil analisis dengan menggunakan Chi square diperoleh nilai probabilitas (p) sebesar 0,931. Nilai  $p > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19 di Kelurahan Macanang Kabupaten Bone.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 219 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang ada sebanyak 45 responden (20.5%) yang memiliki perilaku kurang terhadap protokol kesehatan COVID-19. Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang dan memiliki perilaku cukup sebanyak 174 responden (79.5%). Selanjutnya dari 165 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup ada 8 responden (4.8%) yang memiliki perilaku kurang terhadap protokol kesehatan COVID-19. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan memiliki perilaku cukup ada sebanyak 157 responden (95.2%).

Hasil analisis dengan menggunakan Chi square diperoleh nilai probabilitas (p) sebesar 0,000. Nilai  $p < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19 di Kelurahan

Macanang Kabupaten Bone.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 119 responden yang tidak bekerja ada sebanyak 14 responden (11.8%) yang memiliki perilaku kurang terhadap protokol kesehatan COVID-19. Sedangkan responden yang tidak bekerja dan memiliki perilaku cukup sebanyak 105 responden (88.2%). Selanjutnya dari 265 responden yang bekerja ada 39 responden (14.7%) yang memiliki perilaku kurang terhadap protokol kesehatan COVID-19. Sedangkan responden yang bekerja dan memiliki perilaku cukup ada sebanyak 226 responden (85.3%)

Hasil analisis dengan menggunakan Chi square diperoleh nilai probabilitas ( $p$ ) sebesar 0,438. Nilai  $p > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19 di Kelurahan Macanang Kabupaten Bone.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 95 responden yang tidak memiliki pendapatan ada sebanyak 2 responden (2.1%) yang memiliki perilaku kurang terhadap protokol kesehatan COVID-19. Sedangkan responden yang tidak memiliki pendapatan dan memiliki perilaku cukup sebanyak 93 responden (97.9%). Selanjutnya dari 154 responden yang tingkat pendapatan rendah ada sebanyak 44 responden (28.6%) yang memiliki perilaku kurang terhadap protokol kesehatan COVID-19. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendapatan rendah dan memiliki perilaku cukup sebanyak 110 responden (71.4%). Selanjutnya dari 135 responden yang memiliki tingkat pendapatan tinggi ada 7 responden (5.2%) yang memiliki perilaku kurang terhadap protokol kesehatan COVID-19. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendapatan tinggi dan memiliki perilaku cukup ada sebanyak 128 responden (94.8%)

Hasil analisis dengan menggunakan Chi square diperoleh nilai probabilitas ( $p$ ) sebesar 0,000. Nilai  $p < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19 di Kelurahan Macanang Kabupaten Bone.

## PEMBAHASAN

Untuk mengetahui lebih lanjut hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan pengolahan dan penyajian data, maka akan dibahas sesuai dengan variabel yang diteliti sebagai berikut:

### **Tingkat Pendidikan**

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah perilaku dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan formal ditempuh seseorang pada dasarnya adalah merupakan suatu proses menuju kematangan intelektual, untuk itu pendidikan tidak dapat terlepas dari proses belajar. Dengan belajar pada hakikatnya merupakan upaya penyempurnaan potensi atau kemampuan pada organisme biologis dan psikis yang diperlukan dalam hubungan manusia dengan luar dan hidup masyarakat. Pendidikan merupakan upaya

atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19 dengan nilai P value=0,931 > ( $\alpha=0,05$ ). Hal ini berarti tingkat pendidikan tidak mempengaruhi individu terhadap perilaku mereka dalam mematuhi protokol kesehatan COVID-19. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiranti dkk., (2020) yang menyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala dalam pencegahan COVID-19 yaitu P value = 0,036 ( $p<0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku masyarakat. Penelitian ini tidak sejalan dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Bone tidak mempengaruhi individu terhadap perilakunya dalam mematuhi protokol kesehatan COVID-19. Semakin tingginya tingkat pendidikan, masyarakat akan semakin menyadari pentingnya kesehatan.

### **Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan, maka seseorang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan. Dengan semakin tingginya pengetahuan individu akan pentingnya kesehatan akan membuat individu sadar akan manfaat dari mengikuti protokol kesehatan COVID-19.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19 dengan nilai P value = 0,000 < ( $\alpha=0,05$ ). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imanuel dkk., (2020) yang menunjukkan hasil uji statistik bahwa tingkat pengetahuan masyarakat memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku dalam menjalankan protokol kesehatan dengan nilai p-value = 0.065. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang protokol kesehatan COVID-19, maka semakin besar kemungkinan seseorang tersebut dapat mencegah terkena virus COVID-19.

Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemik seperti sekarang ini. Mereka mengetahui penyebab dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan COVID-19, pemeriksaan yang diperlukan serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Pengetahuan masyarakat Kelurahan Macanang yang tinggi tentang protokol kesehatan COVID-19 ini berpengaruh terhadap kejadian dan pencegahan penyakit COVID-19. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang COVID-19 dan perilaku yang cukup dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan virus COVID-19. Bentuk perilaku yang cukup ini ditunjukkan dengan kepatuhan dalam memakai masker saat berada diluar rumah, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan dan membawa *handsanitizer* jika berada diluar rumah, menghindari kerumunan dan melakukan *social distancing* jika diluar rumah.

### **Pekerjaan**

Pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut. Bekerja adalah salah satu upaya untuk mendapatkan pemasukan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan.



Tingkat kesejahteraan yang baik dapat meningkatkan perilaku seseorang terhadap protokol kesehatan untuk menjaga status kesehatannya agar tetap baik.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil bahwa tidak hubungan antara pekerjaan dengan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19 dengan nilai p value = 0,438 > ( $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihati dkk., (2020) yang menyatakan bahwa pekerjaan responden tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku dalam pencegahan COVID-19 dengan nilai p-value = 0,560 menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan perilaku masyarakat. Hal ini berarti jika seseorang memiliki pekerjaan atau tidak, orang tersebut tidak menuntut kemungkinan akan berperilaku yang cukup dalam mengikuti protokol kesehatan COVID-19.

### **Pendapatan**

Pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19 dengan nilai P value = 0,000 < ( $\alpha=0,05$ ). Hal ini berarti tinggi atau rendahnya pendapatan seseorang menuntut kemungkinan seseorang tersebut dapat berperilaku yang baik dalam mengikuti protokol kesehatan COVID-19.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Afro, (2021) tentang analisis faktor yang mempengaruhi lepatuhan terhadap protokol kesehatan saat pandemi COVID-19 pada masyarakat Jawa Timur dengan nilai P-value sebesar 0,152 yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan perilaku masyarakat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dikarenakan pendapatan atau income yang diterima pada masyarakat kabupaten Bone mempengaruhi perilaku mereka terhadap protokol kesehatan COVID-19, dimana jika memiliki pendapatan yang cukup mereka tidak akan merasa berat untuk mengikuti protokol kesehatan dengan membeli masker, handsanitizer maupun vitamin untuk mencegah terdampak virus COVID-19.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19 di kelurahan Macanang Kabupaten Bone Tahun 2021, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19 ( $p= 0,000$ ) dan ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19 ( $p= 0,000$ ) di Kelurahan Macanang, Kabupaten Bone. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19 (0,438) dan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19 ( $p=0,931$ ) di Kelurahan Macanang, Kabupaten Bone.

Beberapa saran yang dapat diberikan peneliti sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini adalah instansi kesehatan diharapkan lebih merata dalam memberikan edukasi mengenai protokol kesehatan

COVID-19 kepada masyarakat, masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dan lebih memperhatikan protokol kesehatan COVID-19 karena protokol kesehatan COVID-19 yang dapat memutus tali rantai pandemi COVID-19 ini. Peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih jauh mengenai variabel-variabel yang dapat berhubungan dengan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Afro, R. C. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Jawa Timur: Pendekatan Health Belief Model. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.51602/cmhp.v3i1.43>
2. American Journal of Sociology. (2019). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
3. ARITONANG, C. N. (2020). *Tinjauan pustaka covid-19: Virologi, patogenesis, dan manifestasi*. 21(1), 1–9.
4. Arthini, N. (2019). Perilaku Menyikat Gigi. *Politeknik Kesehatan Denpasar*, 53(9), 1689–1699.
5. Ganing, A., Salim, A., Muslimin, I., Kesehatan, J., Poltekkes, L., Mamuju, K., Gizi, J., Kemenkes, P., Keperawatan, J., & Kemenkes, P. (2020). STUDI LITERATUR : PENGETAHUAN SEBAGAI SALAH SATU FAKTOR UTAMA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 Coronavirus Disease 2019 ( COVID-19 ) pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia . menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome ( MERS ) da. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6, 55–60.
6. Imanuel, Y., Putra, W., & Manalu, N. V. (2020). *Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Masa New Normal Pandemi Corona*. 8, 366–373.
7. isnaeni, ana pertiwi, and iriantom, aritonang and agus. (2012). *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta | 9. d*, 9–33. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4. Chapter 2.pdf>
8. Kemenkes. (2020). Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. *Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19*, 0–115.
9. KementrianKesehatanRI. (2020). Kemkes RI. *Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19*, 0–115
10. Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
11. Nurul Aula, S. K. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
12. Pinasti, F. D. A. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 237–249. <https://doi.org/10.30604/well.022.82000107>
13. Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 780–790. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3073>
14. S lasmin. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Air Bersih Di Desa Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar*

Tahun 2019. 2014, 8–37.

15. Santoso, P., & Setyowati, N. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan tindakan preventif covid-19. 8(4), 565–570.
16. Saputra, A. W., & Simbolon, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19 terhadap Kepatuhan Program Lockdown untuk Mengurangi Penyebaran COVID-19 di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Jurnal*, 4(No. 2), 1–7.
17. Sulastrri, K., Purna, I. N., & Suyasa, I. N. G. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Anak Sekolah Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur Ii. *Journal of Environmental Health*, 4, 99–106. [http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN/Ketut Sulastrri1, I Nyoman Purna2, I NyomanGede Suyasa3.pdf](http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL%20KESEHATAN%20LINGKUNGAN/Ketut%20Sulastrri1,%20I%20Nyoman%20Purna2,%20I%20NyomanGede%20Suyasa3.pdf)
18. Usman, S., Budi, S., & Nur Adkhana Sari, D. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. / *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 410–414. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia
19. Wiranti, Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(03), 117–124. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58484>
20. Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 491. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>
21. Zendrato, W. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and development*, 8(2), 242–248.